

SKRIPSI

**DAMPAK MELEMAHNYA RUPIAH TERHADAP
PEMBIAYAAN UKM PADA BPRS AMAN SYARIAH
SEKAMPUNG**

Oleh:

**FRITI FINDAWATI
NPM. 14118294**



**Jurusan Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**

**DAMPAK MELEMAHNYA RUPIAH TERHADAP
PEMBIAYAAN UKM DI BPRS AMAN SYARIAH
SEKAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

MARETA RISTIANA
NPM. 14118704

Pembimbing I : Hermanita, SE., MM.
Pembimbing II : Dliyaul Haq, M.E.I

Jurusan Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **DAMPAK MELEMAHNYA RUPIAH TERHADAP
PEMBIAYAAN UKM DI BPRS AMAN SYARIAH
SEKAMPUNG**

Nama : **FRITI FINDAWATI**
NPM : 14118294
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Januari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Hermanita, SE.MM.
NIP. 19730220 199903 2 001



Dli Maul Haq, M.E.I
NIP. 19812101 201503 1 002

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Friti Findawati**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _____
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan
seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **FRITI FINDAWATI**
NPM : 14118294
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **DAMPAK MELEMAHNYA RUPIAH TERHADAP
PEMBIAYAAN UKM DI BPRS AMAN SYARIAH
SEKAMPUNG**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.
Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima
kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Januari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Hermanita, SE.MM.
NIP. 19730220 199903 2 001



Dliyaul Haq, M.E.I
NIP. 19812101 201503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No:..... 0367 /In-28.3 /D /PP-00.9 /01 /2020

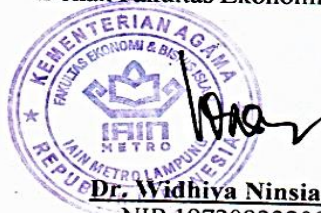
Skripsi dengan judul: **DAMPAK MELEMAHNYA RUPIAH TERHADAP PEMBIAYAAN UKM PADA BPRS AMAN SYARIAH SEKAMPUNG**
(Disusun oleh: FRITI FINDAWATI, NPM 14118294, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Selasa, 21 Januari 2020.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Hermanita, SE., MM.
Penguji I : Liberty, SE, MA
Penguji II : Dliyaul Haq, M.E.I
Sekertaris : Esty Apridasari, M.Si



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP 197209232000032002

ABSTRAK
DAMPAK MELEMAHNYA RUPIAH TEHADAP PEMBIAYAAN UKM
PADA BPRS AMAN SYARIAH SEKAMPUNG

Oleh:
FRITI FINDAWATI
14118294

Melemahnya rupiah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu, kebijakan transaksi berjalan (total ekspor barang dan jasa dikurangi impor barang dan jasa), keluarnya sebagian investasi portofolio asing dari Indonesia yang menurunkan nilai tukar rupiah, politik anggaran negara terkait utang. Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan menguatnya ekonomi Amerika Serikat (AS). Efek dari terjadinya pelemahan rupiah berdampak pada beberapa industri diantaranya bagi pihak perbankan yaitu dapat menyebabkan kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) dan likuiditas yang makin ketat. Melemahnya rupiah mengakibatkan *inflasi* yang membuat masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya dan sulit untuk memenuhi kewajiban terhadap bank. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pembliyaannya di bank.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau penelitian lapangan yang merupakan penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan unit sosial seperti individu, kelompok, atau komunitas. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menganalisis mengenai dampak melemahnya rupiah terhadap pembiayaan UKM di BPRS Aman Syariah Sekampung. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan Direktur dan *Marketing*, serta beberapa pelaku usaha kecil menengah yang melakukan pembiayaan pada BPRS Aman Syariah Sekampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada PT. BPRS Aman Syariah Sekampung menyimpulkan bahwa dampak dari melemahnya rupiah berpengaruh terhadap pembiayaan usaha kecil menengah. Akibat dari pelemahan rupiah tersebut adalah kenaikan harga-harga/*inflasi* yang nantinya akan membuat nasabah kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya serta menunggaknya cicilan di bank. Dan dari menunggaknya cicilan tersebut, akan berakibat pada kerugian di bank apabila banyak nasabah yang pembiayaannya bermasalah atau bahkan macet. Jumlah nasabah yang bermasalah mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke tahun 2018. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa melemahnya rupiah terhadap dollar AS berpengaruh terhadap pembiayaan di PT. BPRS Aman Syariah Sekampung.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Friti Findawati
NPM : 14118294
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi sarjana ini merupakan hasil penelitian penulis,
kecuali bagian-bagian tertentu yang dikutip dari bibliografi yang disebutkan.

Metro, Januari 2020
Yang menyatakan,



Friti Findawati
NPM.14118294

MOTTO

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”

(QS. Al-Baqarah : 280)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Pinuju dan Ibunda Tri Widyawati (almh) yang senantiasa memberikan doa restu serta memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi di IAIN Metro.
2. Adikku Sefia dan Kenzie yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta IAIN Metro yang menjadi tempat peneliti menuntut ilmu serta Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Hermanita, SE.MM, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak Dliyaul Haq, M.E.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga proposal ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Januari 2020
Peneliti,



Friti Findawati
NPM.14118294

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pelemahan Rupiah	12
1. Penyebab Melemahnya Rupiah	12
2. Dampak Pelemahan Rupiah	13
3. Solusi Pelemahan Rupiah	14
B. Kredit Usaha Kecil Menengah (UKM)	16
1. Pengertian Kredit dan UKM.....	16
2. Dasar Hukum Kredit.....	16
3. Jenis-Jenis Kredit UKM	17

BAB III	METODE PENELITIAN	20
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	20
	B. Sumber Data	22
	C. Teknik Pengumpulan Data	24
	D. Teknik Analisa Data	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
	A. Profil BPRS Aman Syariah Sekampung.....	28
	B. Perkembangan Pembiayaan Usaha Kecil Menengah di BPRS Aman Syariah Sekampung.....	37
	C. Dampak Melemahnya Rupiah terhadap Pembiayaan UKM di BPRS Aman Syariah Sekampung	40
	D. Manajemen Kredit BPRS Aman Syariah Sekampung terhadap Dampak Melemahnya Rupiah dan Kredit Bermasalah.....	42
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	43
	A. Kesimpulan.....	43
	B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tren Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS	3

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Tren Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS	4
1.2 Struktur Organisasi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara alami, nilai tukar mata uang dipengaruhi oleh kondisi penawaran–permintaan (*supply-demand*) pada mata uang tersebut. Faktor penyebab melemahnya nilai tukar rupiah dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, kebijakan transaksi berjalan (total ekspor barang dan jasa dikurangi impor barang dan jasa).¹ Defisit berjalan ini dikhawatirkan membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi tidak berkesinambungan. Untuk mengurangi defisit transaksi berjalan tersebut, pemerintah berupaya mendorong ekspor dan mengurangi ketergantungan impor.²

Kedua, keluarnya sebagian investasi portofolio asing dari Indonesia yang menurunkan nilai tukar rupiah karena dalam proses ini investor asing menukar rupiah dengan mata uang utama dunia, seperti dolar AS untuk diputar dan diinvestasikan di negara lain. Hal ini berarti akan terjadi peningkatan penawaran atas mata uang rupiah. Peristiwa tersebut akan simetris dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang akan cenderung menurun sejalan dengan kecenderungan penurunan nilai rupiah.

¹ Dewi Wuryandani, “Pelemahan Nilai Tukar Rupiah dan Fundamental Ekonomi Indonesia”, dalam *Jurnal Info Singkat*, Vol. X, No. 06/II/Puslit/Maret/2018, 21.

² Hafiyyan, “*Ini Jurus Pemerintah Tekan Defisit Berjalan*”, dalam <https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20190129/9/883678/ini-jurus-pemerintah-tekan-defisit-transaksi-berjalan>, diunduh pada 15 April 2019.

Ketiga, politik anggaran negara terkait utang. Karena utang luar negeri ditetapkan dengan mata uang asing dan masih ada yang tidak diasuransikan (lindung nilai), akibatnya adalah utang harus dibayar dengan mata uang dolar AS, sedangkan nilai tukar rupiah dipastikan melemah, maka besaran utang otomatis meningkat.

Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan menguatnya ekonomi Amerika Serikat (AS). Pertumbuhan ekonomi AS yang kuat, dan suku bunga di AS cenderung mengalami kenaikan, sedangkan suku bunga di negara lain cenderung tetap atau bahkan menurun. Suku bunga yang tinggi di AS memicu aliran dana ke aset-aset dalam dolar AS. Selain itu, kekhawatiran ekonomi global akan terus melambat telah membuat investor dunia mencari tempat yang aman untuk investasi mereka.³ Terdapat beberapa efek dari terjadinya pelemahan rupiah, diantaranya adalah bagi industri perbankan, pelemahan rupiah dapat meningkatkan resiko kredit macet. Apalagi jika debitur suatu bank merupakan pelaku usaha yang berkaitan dengan bahan baku impor atau memiliki utang dolar AS dalam jumlah besar sedangkan pendapatan mereka dalam rupiah.

Solusi agar pelemahan rupiah tidak terjadi adalah kombinasi kebijakan fiskal dan moneter, serta kebijakan lain yang diperlukan. Bentuk kombinasi kebijakan fiskal dan moneter adalah merevisi aturan BI mengenai devisa hasil ekspor dengan mewajibkan eksportir mengendapkan Devisa Hasil Ekspor (DHE) di dalam negeri minimal 3-6 bulan, mencegah defisit transaksi

³ Dewi Wuryandani, "Pelemahan Nilai Tukar Rupiah.", 21.

berjalan, dan mendorong pertumbuhan sektor riil. Kemudian kebijakan lainnya terdiri dari memperbaiki koordinasi antar lembaga pemerintahan, menambah pasokan dolar AS melalui menarik kunjungan wisatawan asing ke Indonesia dan mencegah perjalanan wisata orang Indonesia ke luar negeri dengan membawa mata uang AS dengan cukup banyak, serta mendorong pasokan AS dari tenaga kerja Indonesia. Dan meningkatkan UU No 07 tahun 2011 tentang Mata Uang.⁴

Tabel 1.1

Tren Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS

No.	Negara	Nama Mata Uang	Kurs per Dolar AS (2017)	Kurs per Dolar AS (18 Maret 2018)
1.	Singapura	Dolar Singapura	1,36	1,31
2.	Brunei Darussalam	Dolar Brunei	1,36	1,31
3.	Malaysia	Ringgit	4,28	3,92
4.	Thailand	Baht	33,22	31,21
5.	Filipina	Peso	51,45	52,07
6.	Myanmar	Kyat	1.353	1.338
7.	Kamboja	Riel	4.118	3.982,03
8.	Laos	Kip	8.285	8.279,00
9.	Indonesia	Rupiah	13.360	13.765,01
10.	Vietnam	Dong	22.279	22.763,09

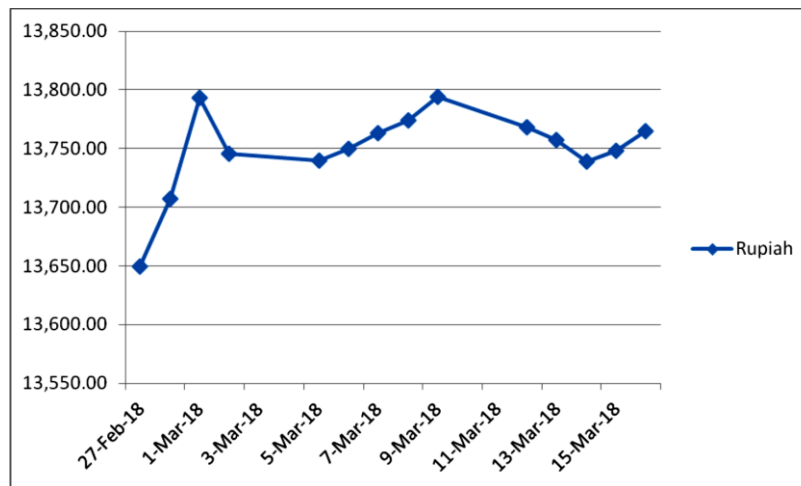
Nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS konsisten tinggi di atas Rp13.700 sejak 28 Februari 2018. Artinya, hingga 16 Maret 2018, sudah 16 hari nilai

⁴ Lukman Adam, "Mengurai Penyebab dan Solusi Pelemahan Nilai Tukar Rupiah", dalam *Jurnal Info Singkat*, Vol. VII, No. 15/I/P3D/Agustus/2015, 15.

tukar dolar AS terhadap rupiah stabil berada di atas Rp13.700. Dalam rentang 16 hari itu, posisi tertinggi dolar AS ada di Rp13.814 yang tercatat pada 8 Maret 2018 dan terendah di Rp13.722 yang tercatat pada 13 Maret 2018. Gambar 1 menunjukkan tren pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS periode 27 Februari hingga 15 Maret 2018.

Gambar 1.1.

Tren Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



Dalam membandingkan nilai tukar mata uang dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara, kita tidak bisa menutupi kenyataan bahwa masing-masing negara memiliki kondisi ekonomi yang berbeda. Hanya Singapura dan Brunei yang bisa dikategorikan sebagai negara maju di Asia Tenggara, sisanya termasuk kelompok negara berkembang. Saat ini rupiah menempati mata uang termurah kelima sedunia dan kedua di Asia Tenggara. Tabel 1 menunjukkan

tidak semua nilai mata uang negara-negara di Asia Tenggara mengalami pelemahan seperti halnya rupiah.⁵

Gejolak nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mulai terjadi sejak akhir April 2018 dan mencapai puncaknya pada awal Mei pada level Rp14.264.⁶ Bank Indonesia menilai rupiah masih akan terus menguat di tengah perekonomian global yang mengalami perlambatan. Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI Onny Widjanarko mengatakan rupiah tengah sejak awal 2019 hingga 18 September 2019. Onny mengungkapkan, menguatnya rupiah karena ditopang beberapa hal, yakni lancarnya aliran modal asing yang masuk ke Indonesia. Hal ini sejalan dengan upaya memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia.⁷ Bank Indonesia (BI) memperkirakan rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berada pada rentang Rp14.000- Rp14.400/US\$ sepanjang 2019. Hingga bulan Juni 2019, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berada di Rp14.250 atau menguat 0,91%.⁸

Pelemahan nilai tukar rupiah telah berdampak pada beberapa industri, salah satunya adalah perbankan. Dampak tersebut adalah dari sisi rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) dan likuiditas yang makin ketat. NPL bisa naik karena bahan baku naik, bahan bakar juga akan naik. Lalu apabila

⁵ Dewi Wuryandani, "Pelemahan Nilai Tukar Rupiah dan Fundamental Ekonomi Indonesia", dalam *Jurnal Info Singkat*, Vol. X, No. 06/II/Puslit/Maret/2018, 20-21.

⁶ Lisnawati, "Solusi Jangka Pendek Stabilisasi Nilai Tukar Rupiah", dalam *Jurnal Info Singkat*, Vol.X, No. 11/Puslit/Juni/2018, 1.

⁷ Vadhia Lidyana, "BI Pamer Rupiah Menguat 2,3% Sejak Awal Tahun 2019", dalam m.detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-4725145/bi-pamer-rupiah-menguat-23-sejak-awal-tahun-2019, diunduh pada 26 Oktober 2019.

⁸ Lidya Julita, "Proyeksi BI: 2019, Rupiah Bergerak di Rp 14.000-Rp 14.400/US\$", dalam www.cnbcindonesia.com/market/2019061182806-17-77678/proyeksi-bi-2019-rupiah-bergerak-di-rp-14000-rp14400-us diunduh pada 27 Oktober 2019.

harga pokok naik, belum tentu bisa menaikkan harga karena daya beli kurang. Jadi *cashflow* bisa terganggu.⁹

Banyak badan usaha atau lembaga keuangan yang mengkhawatirkan terjadinya pelemahan rupiah tersebut, karena akan berdampak pula pada pendapatan yang mereka dapat dari usahanya. Seperti halnya pada BPRS Aman Syariah Sekampung, terdapat beberapa pelaku usaha yang melakukan pembiayaan. BPRS Aman Syariah Sekampung telah memberikan pembiayaan kepada beberapa pelaku usaha kecil menengah. Jumlah pelaku usaha kecil menengah yang melakukan pembiayaan untuk usaha kecil menengah pada tahun 2018 berjumlah keseluruhan yaitu 398 orang. Sedangkan jumlah nasabah yang pembiayaannya bermasalah terdapat 42 orang, dari sebelumnya pada tahun 2017 yang berjumlah 24 orang. Hal ini berarti pembiayaan bermasalah pada BPRS Aman Syariah Sekampung meningkat akibat dari pelemahan rupiah yang terjadi.¹⁰

Pembiayaan usaha kecil menengah yang terdapat di BPRS Aman Syariah Sekampung meliputi usaha yang konsumtif, seperti pertanian, perkebunan dan lainnya. Yang dilakukan bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah adalah melakukan monitoring ketat, pengawasan secara intensif maupun khusus. Untuk nasabah yang tidak dapat melakukan pembayaran angsuran, maka jaminannya akan disita dan dilelang. Saat terjadi pelemahan

⁹ Gita Rossiana, “*Rupiah Melemah Lawan Dolar AS, Bank Untung Sekaligus Buntung*”, dalam www.cnbcindonesia.com/market/20180903011-1731394/rupiah-melemah-lawan-dolar-as-bank-untung-sekaligus-buntung, diunduh pada 27 Oktober 2019.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sugianto sebagai Direktur Utama Bank Aman Syariah Sekampung pada tanggal 28 Oktober 2019.

rupiah, nasabah yang melakukan pembiayaan di bank akan menurun. Karena mereka tidak memiliki keberanian untuk mengambil resiko.

Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Sugianto, “Jika rupiah melemah akan menyebabkan harga barang-barang naik, serta daya beli masyarakat menurun. Jika daya beli masyarakat menurun akan berdampak pada sektor keuangan. Baik itu di pendanaan atau pembiayaan”.¹¹ Oleh karena itu, bagi pelaku usaha maupun pihak lembaga keuangan dampak dari melemahnya rupiah sangat berpengaruh. Untuk membayar angsuran pada Bank saja sulit, namun gaya hidupnya yang tinggi membuat alokasi untuk membayar angsuran digunakan untuk membiayai hal yg lain.

Pihak Bank sebenarnya juga memiliki beberapa cara untuk mengatasi dampak melemahnya rupiah tersebut, yaitu dengan melakukan efisiensi biaya (meminimalkan pemborosan bahan baku, mengurangi biaya tenaga kerja, gunakan mesin dan peralatan dengan benar, mengurangi pemborosan dalam penggunaan modal kerja, hindari menyimpan persediaan), memberikan pembiayaan agar lebih selektif atau hati-hati. Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Sugianto, “jadi untuk memberikan pembiayaan, kita harus memilih nasabah yang secara kemampuannya yang baik dan resiko untuk bangkrut kecil”.¹²

Pelemahan rupiah ini bisa saja berdampak pada pembiayaan yang dilakukan para pelaku usaha pada bank atau lembaga keuangan. Apakah

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sugianto sebagai Direktur Utama Bank Aman Syariah Sekampung pada tanggal 1 Juli 2019.

¹² Wawancara dengan Bapak Sugianto sebagai Direktur Utama Bank Aman Syariah Sekampung pada tanggal 1 Juli 2019.

pembiayaan pelaku usaha tersebut akan lancar atau tidak, apakah pembiayaan tersebut bermasalah atau tidak. Oleh karena itu apakah yang akan dilakukan oleh pelaku usaha dan lembaga keuangan tersebut dalam pengaruh melemahnya rupiah. Berdasarkan pada masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Melemahnya Rupiah terhadap Pembiayaan UKM di BPRS Aman Syariah Sekampung”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana dampak melemahnya rupiah terhadap pembiayaan UKM di BPRS Aman Syariah Sekampung?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui bagaimana dampak melemahnya rupiah terhadap pembiayaan UKM di BPRS Aman Syariah Sekampung ?”

2. Manfaat Penelitian

Akhirnya penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara teoretis dapat dijadikan sebagai informasi serta bahan referensi dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan menambah wawasan mengenai dampak dari melemahnya rupiah terhadap pembiayaan UKM di BPRS Aman Syariah Sekampung.

- b. Secara praktis memberikan masukan bagi pembaca mengenai dampak akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap pembiayaan usaha kecil menengah (UKM).

D. Penelitian Relevan

Agar tidak terjadi pengulangan pembahasan maupun pengulangan penelitian dan juga dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian maka diperlukan wacana atau pengetahuan tentang penelitian-penelitian sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema serupa.

Penelitian karya Minaryo dengan judul “Sistem Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor Pada CV Graha Artha Masindo Metro dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kredit dalam penelitian ini bukanlah kredit berupa uang, melainkan kredit dalam bentuk kendaraan bermotor dalam jangka waktu tertentu. Karena pada CV Graha Artha Masindo Metro ini banyak nasabah yang berminat terhadap paket kredit kendaraan bermotor tersebut. Pencairan kredit pun dilaksanakan setelah rentang waktu enam bulan dari pengajuan pemesanan kredit.¹³

Penelitian karya Fenty Dwi Nastiti dengan judul “Efektivitas Pengawasan Pembiayaan Usaha Mikro Bermasalah (Studi Kasus BPRS Aman Syariah Sekampung)”. Dalam mengukur efektivitas pembiayaan bermasalah ada empat aspek yaitu aspek rencana atau program, aspek tugas atau fungsi, aspek ketentuan dan peraturan, serta aspek tujuan dan kondisi ideal.

¹³ Minaryo, Skripsi: “ *Sistem Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor pada CV Graha Artha Masindo Metro dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Tahun 2002*” (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2003), 5.

Pengawasan pembiayaan bermasalah dikatakan efektif apabila jumlah nasabah bermasalah di BPRS Aman Syariah Sekampung mengalami penurunan.¹⁴

Penelitian karya Furi Apriyanti dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anggota Melakukan Pembiayaan yang Lebih Dari Satu Lembaga Keuangan (Studi Kasus Di Koperasi Wanita Syariah Az-Zahra Balerejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur)”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi anggota koperasi melakukan pembiayaan lebih dari satu lembaga keuangan karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah kebutuhan, dimana anggota tersebut membutuhkan biaya yang besar untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sedangkan kondisi keuangan yang tidak mencukupi. Serta faktor eksternalnya adalah fasilitas dari koperasi tersebut yang mudah.¹⁵

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa kajian tentang dampak melemahnya rupiah terhadap aliran kredit atau pembiayaan bagi pelaku usaha di lembaga keuangan belum pernah diteliti. Meskipun dalam satu tema yang sama yaitu mengenai kredit atau pembiayaan, namun penelitian di atas dengan penelitian ini berbeda. Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini yang menjadi fokus adalah bagaimana dampak yang terjadi terhadap pembiayaan usaha kecil menengah (UKM) apabila terjadi pelemahan rupiah.

¹⁴ Fenty Dwi Nastiti, “Efektivitas Pengawasan Pembiayaan Usaha Mikro Bermasalah (Studi Kasus BPRS Aman Syariah Sekampung)”, (Metro: IAIN Metro, 2019), 4.

¹⁵ Furi Apriyanti, Skripsi: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anggota Melakukan Pembiayaan yang Lebih Dari Satu Lembaga Keuangan (Studi Kasus Di Koperasi Wanita Syariah Az-Zahra Balerejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur)”, (Metro: Stain Jurai Siwo Metro, 2016), 4.

Dalam penelitian ini juga membahas tentang rupiah yang melemah sedangkan penelitian di atas tidak ada yang membahas tentang rupiah. Kemudian, dari beberapa penelitian di atas dilakukan di BMT atau Koperasi, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu pada BPRS Aman Syariah Sekampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelemahan Rupiah

1. Penyebab Melemahnya Rupiah

Faktor penyebab melemahnya nilai tukar rupiah dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

- 1) Kebijakan transaksi berjalan (total ekspor barang dan jasa dikurangi impor barang dan jasa). Defisit berjalan ini dikhawatirkan membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi tidak berkesinambungan. Untuk mengurangi defisit berjalan tersebut, tampaknya otoritas moneter memilih langkah memperlambat pertumbuhan ekonomi dan membiarkan rupiah cenderung melemah.
- 2) Keluarnya sebagian besar investasi portofolio asing dari Indonesia yang menurunkan nilai tukar rupiah karena dalam proses ini investor asing menukar rupiah dengan mata uang utama dunia, seperti dolar AS untuk diputar dan diinvestasikan di negara lain. Hal ini berarti akan terjadi peningkatan penawaran atas mata uang rupiah. Peristiwa tersebut akan simetris dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang akan cenderung menurun sejalan dengan kecenderungan penurunan nilai rupiah.

3) Politik anggaran negara terkait utang. Melemahnya rupiah tidak hanya berdampak pada kenaikan harga komoditas impor saja, namun juga dari utang luar negeri, karena utang luar negeri ditetapkan dengan mata uang asing dan masih ada yang tidak diasuransikan (lindung nilai). Akibatnya, karena utang harus dibayar dengan mata uang dolar AS, sedangkan nilai tukar rupiah dipastikan melemah, maka besaran utang otomatis meningkat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal lebih disebabkan menguatnya ekonomi Amerika Serikat (AS). Pertumbuhan ekonomi AS yang kuat, dan suku bunga di AS cenderung mengalami kenaikan, sedangkan suku bunga di negara lain cenderung tetap atau bahkan menurun. Suku bunga yang tinggi di AS memicu aliran dana ke aset-aset dalam dolar AS. Selain itu, kekhawatiran ekonomi global akan terus melambat telah membuat investor dunia mencari tempat yang aman untuk investasi mereka.

2. Dampak Pelemahan Rupiah

Pelemahan nilai tukar rupiah tentu berdampak kepada banyak industri. Namun bagi bank, dampak tersebut bisa berupa dampak negatif dan juga dampak positif.

a. Dampak Positif

Pasalnya, korporasi meningkatkan transaksi derivatifnya untuk kegiatan ekspor dan impor. Impor yang melonjak membuat importir meningkatkan hedging-nya ke bank. Hedging merupakan transaksi

lindung nilai dimana importir berusaha untuk memastikan nilai tukar rupiah ketika mata uang rupiah mengalami depresiasi atau pelemahan dan kepastian pasokan valuta asing.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif pelemahan rupiah bagi perbankan adalah dari sisi rasio kredit bermasalah (*non performing loan/ NPL*) dan likuiditas yang mengetat. Pelemahan rupiah yang berlangsung dalam waktu yang lama bisa mempengaruhi NPL perbankan.¹

3. Solusi Pelemahan Rupiah

Solusi agar pelemahan nilai tukar rupiah tidak terus terjadi adalah kombinasi kebijakan fiskal dan moneter, serta kebijakan lain yg diperlukan. Bentuk kombinasi kebijakan fiskal dan moneter adalah:

- a. Merevisi aturan BI mengenai devisa hasil ekspor dengan mewajibkan eksportir mengendapkan Devisa Hasil Ekspor (DHE) di dalam negeri minimal 3-6 bulan. Banyak DHE milik eksportir Indonesia yang masih terparkir di luar negeri (Singapura), yang seharusnya segera kembali masuk ke dalam negeri. Hal ini perlu dilakukan untuk memperkuat portofolio devisa negara.
- b. Mencegah defisit transaksi berjalan. Perlu dilakukan perbaikan neraca transaksi berjalan untuk meredam gejolak rupiah. Bahkan pelemahan ini merupakan pertama kalinya setelah sekian lama neraca neraca

¹ Gita Rossiana, “Rupiah Melemah Lawan Dolar AS, Bank Untung Sekaligus Buntung”, dalam www.cnbcindonesia.com/market/20180903011-1731394/rupiah-melemah-lawan-dolar-as-bank-untung-sekaligus-buntung diunduh pada 27 Oktober 2019.

perdagangan mengalami defisit. Defisit neraca perdangan terjadi karena Indoensia masih melakukan ekspor barang mentah.

- c. Mendorong pertumbuhan sektor riil, seperti sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, kelautan, gas, listrik, sektor usaha perdagangan, komunikasi dan lain sebagainya.
- d. Memperbaiki koordinasi antar lembaga pemerintahan. Pemerintah bersama kementerian terkait seharusnya mampu mengeluarkan kebijakan yang bisa mendorong pertumbuhan di sektor riil. Sejauh ini “obat” mengatasi pelemahan rupiah hanya satu arah, yaitu berasal dari BI. Masalahnya, kenaikan BI Rate yang terjadi secara terus-menerus akan berdampak struktural.
- e. Menambah pasokan dolar AS melalui menarik kunjungan wisatawan asing ke Indonesia dan mencegah perjalanan wisata orang Indonesia ke luar negeri dengan membawa mata uang dolar AS yang cukup banyak, serta mendorong pasokan dolar AS dari tenaga kerja Indonesia.
- f. Menegakkan UU No. 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. UU tersebut dengan tegas menetapkan bahwa setiap transaksi harus dilakukan dengan mata uang rupiah, dan sejumlah negara tetangga telah menerapkan kebijakan menggunakan mata uang mereka untuk menjaga nilai kredibilitas mata uangnya. Bila berhasil dilaksanakan sepenuhnya, tentu rupiah akan terjaga dari tekanan fluktuasi.²

² Lukman Adam, “Mengurai Penyebab dan Solusi Pelemahan Nilai Tukar Rupiah”, dalam *Jurnal Info Singkat*, Vol. VII, No. 15/I/P3D/Agustus/2015, 15-16.

B. Kredit Usaha Kecil Menengah (UKM)


1. Pengertian Kredit dan UKM

Pengertian kredit menurut UU No. 10 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 yaitu, “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”³

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses peningkatan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi serta dapat mewujudkan kestabilan nasional.⁴

2. Dasar Hukum Kredit

Dasar hukum kredit atau pembiayaan terdapat dalam Al Quran surah Al Baqarah ayat 245, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنُكُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ 

³ Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 90.

⁴ Pipin Syarifin, *Hukum Dagang di Indonesia* (Bandung: CV Pusaka Setia, 2012), 164

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.*” (Q.S. Al-Baqarah: 282)⁵

Berdasarkan ayat di atas, jelas bahwa akad hutang piutang diperbolehkan, sedangkan akad kredit merupakan salah satu bentuk dari hutang. Sehingga keumuman ayat di atas bisa menjadi dasar dibolehkannya akad kredit.⁶

3. Jenis-Jenis Kredit UKM

a. Kredit UKM berdasarkan kegunaan

Berdasarkan kegunaannya, kredit atau pembiayaan UKM dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu:

1) Kredit modal kerja

Modal kerja merupakan dana yang terikat dalam aset lancar perusahaan yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja sangat diperlukan untuk menjalankan kelancaran aktivitas usaha. Untuk jenis permodalan ini biasanya memiliki jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang.⁷

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, 31

⁶ Agus Pranowo, “Tinjauan Syariat Terhadap Jual Beli Kredit”, dalam muslim.or.id/20961-tinjauan-syariat-terhadap-jual-beli-kredit.html diunduh pada 27 Oktober 2019.

⁷ Ali Suyanto Herli, *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), 185.

2) Kredit investasi

Pembiayaan investasi dapat diberikan dengan menggunakan akad musyarakah dan mudharabah.⁸ Fasilitas ini biasanya digunakan untuk kredit investasi dimana debitur ingin mengembangkan usahanya. Khusus kredit jenis ini diperuntukkan bagi pengusaha yang sudah berjalan selama beberapa tahun. Untuk jangka waktunya lebih fleksibel dan bisa disesuaikan menurut jumlah dana yang ingin diinvestasikan. Biasanya debitur memiliki jangka waktu maksimal lima tahun.

b. Kredit UKM berdasarkan jaminan

Ada dua jenis kredit yang bisa diajukan berdasarkan jaminannya, yaitu:

1) Kredit dengan jaminan

Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang mensyaratkan adanya jaminan yang berupa aset-aset yang bisa dijaminkan seperti kendaraan, rumah, tanah dan lain sebagainya.

2) Kredit tanpa jaminan

Untuk jenis kredit ini, bank tidak perlu jaminan aset dari debitur. Namun demikian, jangan salah paham bahwa pihak bank tidak bisa menyita aset yang debitur miliki meskipun tidak

⁸ Ali Suyanto Herli, *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan*, 183.

dijaminkan. Pihak bank akan menemouh jalur hukum apabila terbukti debitur tidak dapat melunasi pinjaman.⁹

Kredit tanpa jaminan adalah pemberian kredit kepada debitur tanpa disertai jaminan, yang umumnya berdasarkan skema atau modus tertentu. Modus yang dimaksud adalah , misalnya kredit ini dilakukan kepada karyawan suatu instansi, yang mana pembayaran angsuran dilakukan dengan pemotongan gaji melalui personalia perusahaan.¹⁰

⁹ Theresia Clara, “Jenis Pinjaman dan Cara Pengajuan yang Harus Diketahui Pengusaha UKM”, dalam <https://kreditgogo.com/artikel/Ekonomi-dan-Perbankan/Jenis-Pinjaman-dan-Cara-Pengajuan-yang-Harus-Diketahui-Pengusaha-UKM.html> diunduh pada 27 Oktober 2019.

¹⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan, menurut Abdurrahmat Fathoni, penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”.²⁶

Field reseach (Penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan unit sosial seperti individu, kelompok atau komunitas.²⁷

Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, atau masyarakat. Melalui penelitian studi kasus ini peneliti ingin mengetahui penjelasan yang lebih komprehensif dan memperoleh data sebanyak mungkin mengenai dampak melemahnya rupiah terhadap pembiayaan UKM di BPRS Aman Syariah Sekampung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu upaya untuk membuat pencandraan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai

²⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96.

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), 80.

fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁸ Sedangkan yang dimaksud kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹ Berdasarkan sifat penelitian tersebut, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual tentang dampak yang terjadi akibat melemahnya rupiah dalam suatu lembaga keuangan dan penerima kredit.

Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa: “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat pencandraan (deskriptif) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.³⁰

Penelitian bersifat deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menganalisis mengenai dampak melemahnya rupiah terhadap pembiayaan UKM di BPRS Aman Syariah Sekampung.

B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³¹ Apabila peneliti menggunakan wawancara maka sering disebut informan/narasumber. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), 75.

²⁹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 92.

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*.,75.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 29.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian, pengumpulan data primer merupakan kegiatan integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.³² Sumber data primer juga merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³³ Pemilihan sumber data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan pemahaman mendalam.³⁴

Sumber data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan Direktur dan *Marketing*, serta beberapa pelaku usaha kecil menengah yang melakukan pembiayaan pada BPRS Aman Syariah Sekampung.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan lain-lain.³⁵

³² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 103.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62 .

³⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 165.

³⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada, 2003), 128.

Sumber data sekunder merupakan data-data pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak yang lainnya. Adapun data sekunder ini meliputi buku-buku yang berkaitan dengan masalah, pendapat para ahli dan laporan hasil penelitian. Dalam penelitian sumber data sekunder yang menjadi sumber data penunjang adalah buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan diantaranya buku karya Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Bandung: Alfabeta, 2004, Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011, Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017, Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³⁶

Wawancara yang dimaksud di sini adalah teknik untuk mengumpulkan

³⁶ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 113.

data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.³⁷

Wawancara merupakan langkah untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanggung jawab, dengan saling bertatap muka antara si pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁸

Interviu (*interview*) yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah interviu bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interviu bebas dan interviu terpimpin. Dimana pewawancara hanya membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.³⁹

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta

³⁷ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 151.

³⁸ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 174.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 155-156.

pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.⁴⁰

3. Observasi

Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penulisan⁴¹. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki⁴². Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam observasi peneliti dituntut agar mampu merasakan dan memahami terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan di mana pengamatan dilakukan terhadap suatu aktivitas yang mengharuskan peneliti ikut secara aktif dalam aktifitas yang akan diteliti tersebut.

Observasi dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan di lapangan, dalam hal ini observasi

⁴⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 152.

⁴¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 158.

⁴²Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 187.

dilakukan terhadap beberapa konsumen yang sengaja dituju untuk dijadikan sampel data.⁴³

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu suatu analisis penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Analisa data adalah suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁴⁴ Analisis kualitatif merupakan analisis yang menggunakan uraian atau deskriptif atau juga gambaran yang menjelaskan sesuatu dari suatu teori menjadi sebuah paparan, maka analisis yang digunakan peneliti yaitu analisa kualitatif.

Data dan fakta hasil pengamatan di lapangan disusun, diolah, dikaji kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁵ Maksudnya, dari kenyataan atau induvidu yang bersifat khusus kemudian peneliti simpulkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.yaitu dengan mengetahui suatu fakta konkrit mengenai informasi bagaimana dampak yang terjadi akibat melemahnya rupiah terhadap pembiayaan usaha kecil menengah di lembaga keuangan.

Setelah peneliti memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti mengelola data dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis

⁴³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 248.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 7.

kualitatif. Sehingga menjadi suatu hasil pembahasan “Dampak Melemahnya Rupiah Terhadap Pembiayaan UKM di BPRS Aman Syariah Sekampung” dengan menggunakan cara berfikir induktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil BPRS Aman Syariah Sekampung

1. Sejarah dan Perkembangan PT. BPRS Aman Syariah Sekampung

PT. BPRS Aman Syariah merupakan badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan BPRS merupakan singkatan dari Bank Perkreditan Rakyat Syariah, sedangkan Aman Syariah merupakan nama dari badan usaha tersebut. PT. BPRS Aman Syariah merupakan badan usaha dalam bidang perbankan syariah yaitu mengenai pembiayaan dan simpanan dengan prinsip syariah.⁴⁶

PT. BPRS Aman Syariah Sekampung, Kab. Lampung Timur didirikan berdasarkan Rapat Calon Pemegang Saham pada tanggal 17 Maret 2012 oleh 17 orang calon pemegang saham. PT. BPRS Aman Syariah Lampung Timur mendapatkan badan hukum PT berdasarkan Akta Pendirian PT. BPRS Aman Syariah Lampung Timur No. 15 tanggal 11 Februari 2014 oleh Notaris Abadi Riyantini, Sarjana Hukum dan pengesahan Badan Hukum PT dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) Nomor : AHU-10.01982.PENDIRIAN-PT.2014 tanggal 13 Februari 2014 serta Surat Otpritas Jasa Keuangan Nomor : S-2/PB.I/2014 tentang Pemberian Izin Prinsip Pendirian PT. BPRS Aman Syariah pada tanggal 28 Januari 2014. Dan mulai beroperasi pada tanggal 30 Desember 2014

⁴⁶ Dokumentasi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung dikutip pada 4 November 2019.

berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor : S-237/PB.131/2014 tentang Pemberian Izin Usaha pada tanggal 30 Desember 2014.

Pengungkapan kebijakan yang mencakup honor dan gaji bagi komisaris, direksi dan dewan pengawas syariah termasuk bisnis dan fasilitas lainnya. Kebijakan yang mencakup honorarium bagi Dewan Komisaris, DPS, Gaji dan tunjangan Direksi PT. BPRS Aman Syariah diatur oleh SK Dewan Komisaris yang diberi kewenangan oleh RUPS sesuai UU No. 40 Tahun 2007.

PT. BPRS Aman Syariah merupakan badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan BPRS sertan Aman Syariah merupakan nama dari badan usaha tersebut. PT. BPRS Aman Syariah merupakan badan usaha dalam bidang perbankan syariah yaitu mengenai pembiayaan dan simpanan pola syariah.⁴⁷

2. Visi dan Misi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung

a. Visi

Visi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah Sekampung, Lampung Timur dan sekitarnya.

b. Misi

Pemberian pelayanan jasa perbankan bagi pengusaha kecil di pedesaan yang mudah, aman, Islami dengan prinsip PT. BPRS Aman Syariah yang sehat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

⁴⁷ Dokumentasi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung dikutip pada 4 November 2019.

- 1) Membuka dan memperluas lapangan serta kesempatan kerja bagi masyarakat.
- 2) Berpartisipasi dalam upaya memberantas para pelepas uang (rentenir).
- 3) Terciptanya ukhuwah Islamiyah yang semakin berkualitas baik antara nasabah dengan BPRS sebagai pelaksana amaliah, maupun di antara nasabah BPRS.
- 4) Membidik masyarakat untuk selalu memikirkan masa depan dan tidak hanya menguntungkan kepada nasib, namun lebih menekankan kepada usaha.
- 5) Mengupayakan terlaksananya syariah Islam dalam bermuamalah khususnya di bidang transaksi perbankan.

3. Tujuan BPRS Aman Syariah Sekampung

Tujuan pendirian PT. BPRS Aman Syariah yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah Lampung Timur dan sekitarnya melalui:

- a. Pemberian pelayanan jasa perbankan bagi pengusaha kecil di pedesaan yang mudah, aman, Islami dengan prinsip bank yang sehat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Membuka dan memperluas lapangan serta kesempatan kerja bagi masyarakat.
- c. Berpartisipasi dalam upaya memberantas para pelepas uang (rentenir).

- d. Terciptanya ukhuwah Islamiyah yang semakin berkualitas baik antara nasabah dengan BPR Syariah sebagai pelaksana amaliah, maupun diantara nasabah BPR Syariah.
- e. Mendidik masyarakat untuk selalu memikirkan masa depan dan tidak hanya menguntungkan kepada nasib, namun lebih menekankan kepada usaha.

4. Produk dan jasa layanan PT. BPRS Aman Syariah Sekampung

a. Produk Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana yang ditawarkan di BPRS Aman Syariah meliputi:

- 1) Tabungan Pendidikan Aman Syariah (TAPENAS)
- 2) Tabungan Masa Tua (TAMATU)
- 3) Tabungan Anak Sejahtera (TAJIMABRUR)
- 4) Tabungan Haji Mabrur (TAQURBANAS)
- 5) Tabungan Qurban Aman Syariah (TAMU)
- 6) Tabungan Makbullah Umrah (TAMU)
- 7) Tabungan Wisata (TAWA)
- 8) Tabungan Keluargqa Samara (TAKASMARA)
- 9) Tabungan Idul Fitri (TIFI)
- 10) Tabungan *Mudharabah* (TABAH)
- 11) Deposito *Mudharabah* (TOBAH)

b. Produk Pembiayaan

PT. BPRS Aman Syariah menyalurkan pembiayaan dengan akad:

- 1) *Mudharabah*

- 2) *Murabahah*
- 3) *Ijarah*
- 4) *Multijasa*
- 5) *Qardul hasan*
- 6) *Istishna*

Pembiayaan tersebut akan ditujukan untuk membiayai pembiayaan seperti:

- 1) Modal kerja, usaha-usaha, renovasi, pembelian tanah, kendaraan, rumah, dan konsumtif lainnya.
- 2) Pembiayaan untuk kebutuhan manfaat seperti jasa pendidikan, Umrah, perjalanan wisata, dan lainnya.
- 3) Pembiayaan lainnya yang lazim dilakukan PT. BPRS Aman Syariah sepanjang disetujui Dewan Pengawas Syariah.

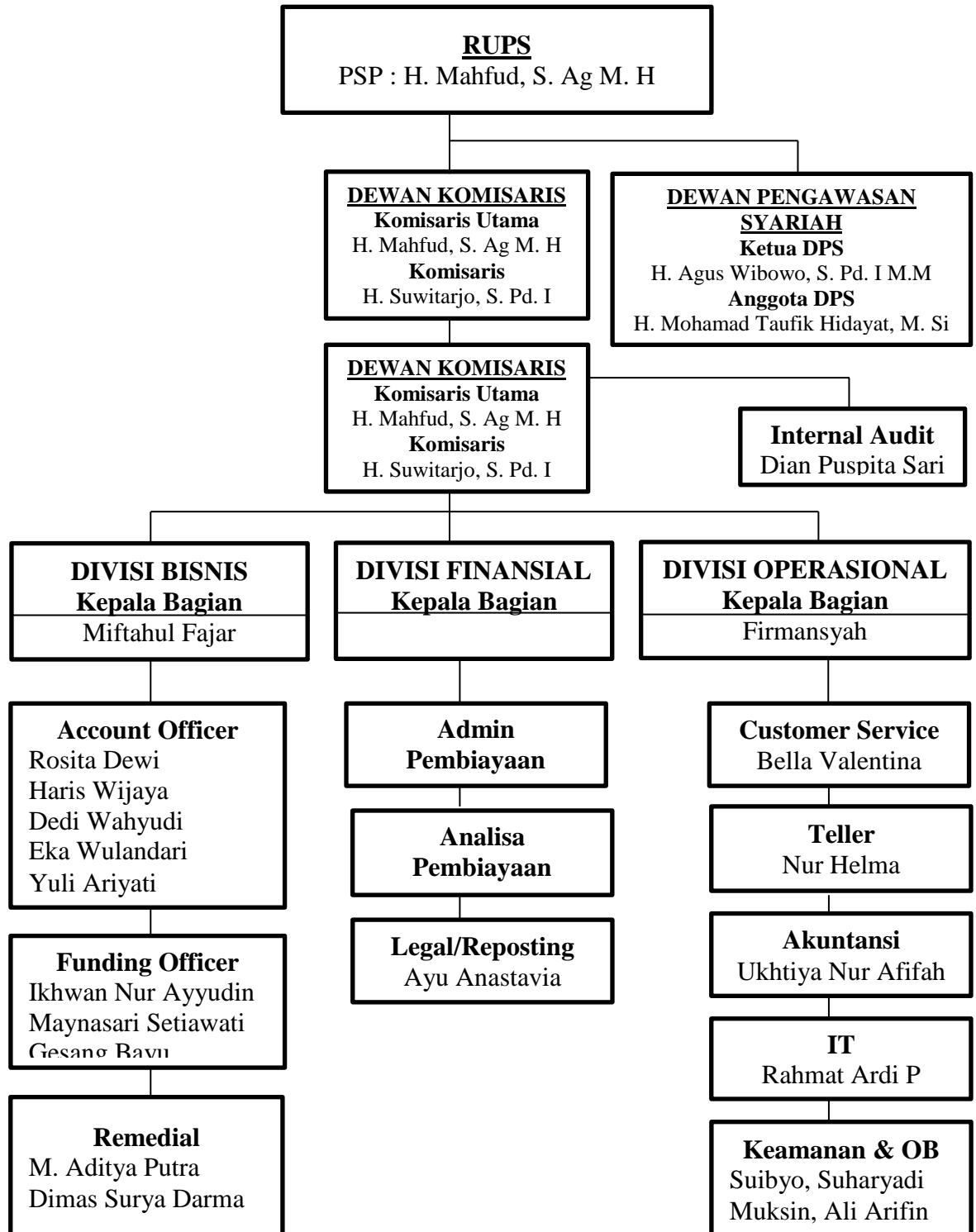
c. Produk Jasa Lainnya

PT. BPRS Aman Syariah menyediakan produk jasa pelayanan Gadai Emas Syariah (*Rahn*) yang ketentuan dan tata caranya ditetapkan oleh PT. BPRS Aman Syariah.⁴⁸

⁴⁸ Dokumentasi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung dikutip pada 4 November 2019.

5. Struktur Organisasi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung

Gambar 1.2.
Struktur Organisasi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung



Berdasarkan struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan kegiatan dari setiap bagian sebagai berikut:

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organisasi perorangan terbatas yang memiliki eksklusif yang tidak diberikan kepada direksi dan dewan komisaris. Kewenangan RUPS bentuk dan luasnya ditentukan dalam UU perorangan terbatas dan anggaran dasar perorangan.

b. Dewan Komisaris

Selaku pemegang saham dewan komisaris bertugas dalam pengawasan intern bank yang mengawasi tindakan direksi agar tidak merugikan arahan dalam pelaksanaannya tugas direksi agar tetap mengikuti kebijakan perseroan, ketentuan yang berlaku, dan tanggung jawab langsung kepada pemegang saham saat RUPS.

c. Dewan Pengawas Syariah

Bertugas melakukan penilaian dan pengawasan atas seluruh kegiatan operasional perusahaan yang akan ditawarkan dalam rangka menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat dengan syariah Islam yang dituangkan dalam bentuk keputusan atau fatwa merujuk pada fatwa Dewan Pengawas Syariah.⁴⁹

d. Internal Audit

Sebagai unit kerja pelaksana fungsi pengawasan melalui pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan

⁴⁹ Dokumentasi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung dikutip pada 4 November 2019.

terhadap seluruh kegiatan perusahaan guna melindungi kekayaan perusahaan dari segala kemungkinan resiko.

e. Kepala Bagian Pembiayaan dan Dana

Sebagai unit kerja yang bertanggung jawab atas pelaksanaan proses pemberian pembiayaan, khususnya dari segi pengadministrasian jumlah pembiayaan, serta pengarsipan dan pelaporan kondisi pembiayaan yang diberikan.

f. Kepala Bagian Umum dan Sekretaris

Sebagai unit yang berfungsi dalam meaksanakan penyediaan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung kegiatan operasional perusahaan sebagai unit kerja yang berfungsi dalam melaksanakan penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan.

g. *Customer Service*

Bertanggung jawab atass pelayaran nasabah dalam kepentingan pmebukaan account tabungan, deposito serta memberikan informasi berkaitan dengan produk-produk yang dimiliki oleh perusahaan dengan mengutamakan kualitas layanan demi kepausan nasabah.

h. *Teller*

Bertanggung jawab atas pelaksanaan penerimaan setoran dan pembayaran tunai atau pemindah bukuan nasabah, dan bertanggung jawab atas penyimpanan kas dan pengadministrasiannya.⁵⁰

i. Accounting

Sebagai unit kerja yang melaksanakan pencatatan transaksi, melakukan proses jurnal, pengadministrasian serta kegiatan-kegiatan yang menunjang proses tugas akuntansi dan penyampaian laporan keuangan setiap transaksi kegiatan operasional perusahaan yang menjadi tanggung jawab unit akuntansi.

j. Administrasi Legal

Bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi tabungan dan deposito baik keamanan, kelancaran, keouasan maupun kualitas layanannya.

k. Funding Officer

Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan marketing penghimpunan dana, sejak proses pencarian nasabah potensial, pembinaan hubungan sampai dengan pembinaan/pengawasan nasabah.

l. Marketing Officer

Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan marketing baik penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan, sejak proses pencarian nasabah potensial, pembinaan hubungan sampai dengan pembinaan/pengawasan nasabah.

m. Security

⁵⁰ Dokumentasi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung dikutip pada 4 November 2019.

Sebagai unit kerja yang bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban demi mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

n. Driver

Sebagai unit kerja yang bertanggung jawab atas kendaraan operasional demi mendukung kelancaran kegiatan perusahaan.

o. Office Boy

Sebagai unit kerja yang bertanggung jawab atas kebersihan, kerapian dan kenyamanan dilingkungan kerja perusahaan demi mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

p. Penjaga Malam

Sebagai unit kerja yang bertanggung jawab atas keamanan kantor beserta inventarisnya pada waktu malam hari demi mendukung keamanan dan kelancaran kegiatan operasional perusahaan penguasaan nasabah.⁵¹

B. Perkembangan Pembiayaan Usaha Kecil Menengah di BPRS Aman Syariah Sekampung

Pembiayaan usaha kecil menengah yang diberikan oleh BPRS Aman Syariah Sekampung kepada nasabah sudah berjalan kurang lebih sekitar 5 tahun lamanya. Dalam jangka waktu 5 tahun itu rata-rata grafiknya hampir sama. Jadi memang dari periode Januari sampai dengan menjelang hari Raya Idul Fitri itu justru jadi momen yang sedikit banyaknya berpengaruh terhadap apakah itu pembiayaan atau nasabah yang berinvestasi berupa tabungan deposito. Namun, pada kuartal ketiga cenderung berakibat menurunnya

⁵¹ Dokumentasi PT. BPRS Aman Syariah Sekampung dikutip pada 4 November 2019.

nasabah yang melakukan pembiayaan di bank. Karena trend bisnis di kuartal ketiga itu kurang bersahabat. Nasabah lebih suka menanam modal atau menyimpan dahulu dana yang dimiliki dibanding melakukan pembiayaan.

Saat terjadi pelemahan rupiah, bagi pelaku usaha kecil menengah yang usahanya sudah berkembang biasanya minat nasabah itu sendiri cenderung tetap dan tidak melakukan pembiayaan lagi (tidak banyak bertambah atau berkurang jumlah nasabahnya). Akan tetapi, jika nasabah yang akan memulai usahanya seperti usaha yang produktif yaitu pertanian atau perkebunan dan lainnya itu minat nasabah menurun. Hal tersebut karena nasabah itu tidak berani berspekulasi atau tidak memiliki keberanian untuk mengambil resiko.⁵² Misalnya, ada nasabah yang ingin menanam singkong. Apabila harga singkong saat ini murah dan cuaca juga kurang memadai, akhirnya ia tidak berani untuk melakukan pembiayaan ke bank karena takut usahanya gagal dan tidak bisa membayar hutangnya di bank.

Pada tahun 2018, jumlah nasabah pembiayaan murabahah modal kerja terdapat 193 orang. Nasabah murabahah investasi berjumlah 48 orang. Nasabah murabahah konsumsi berjumlah 65 orang. Nasabah mudharabah berjumlah 7 orang. Nasabah qardhul hasan berjumlah 1 orang. Nasabah ijarah multijasa berjumlah 84 orang. Dengan total keseluruhan nasabah pembiayaan adalah 398 nasabah. Sedangkan jumlah nasabah yang pembiayaannya bermasalah adalah 42 orang, sedangkan pada tahun 2017 jumlah nasabah yang pembiayaannya bermasalah terdapat 24 orang.

⁵² Wawancara dengan Bapak Sugianto sebagai Direktur Utama BPRS Aman Syariah Sekampung pada tanggal 28 Oktober 2019.

Produk pembiayaan di BPRS Aman Syariah Sekampung yang diberikan untuk membantu modal usaha pelaku usaha kecil menengah yang akan memulai usahanya dan memberikan modal kepada yang sudah mempunyai usaha untuk lebih mengembangkan usahanya. Pemberian pembiayaan untuk pengusaha kecil di pedesaan bertujuan untuk membiayai usaha yang akan dijalankan baik perdagangan atau jasa. Pada prinsipnya, produk pembiayaan di BPRS Aman Syariah Sekampung bervariasi, namun ada beberapa produk yang menjadi produk unggulan. Ada pembiayaan multiguna, pembiayaan *murabahah*, dan pembiayaan *mudharabah*. Semua pembiayaan menggunakan jaminan kecuali *qardhul hasan*.⁵³

Jumlah pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah itu relatif. Kriteria pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Aman Syariah Sekampung adalah diangka ratusan juta yaitu Rp200.000.000 maka masuk dalam kategori usaha mikro, dan lebih dari Rp300.000.000 masuk dalam kategori usaha makro. Dan yang paling kecil minimal pembiayaan yang diproses adalah diangka Rp3.000.000. Jaminan yang bisa diberikan kepada bank yaitu sertifikat hak milik, kemudian BPKB kendaraan, akta jual beli, dan deposito tabungan. Pemberian pembiayaan pun disesuaikan dengan jumlah jaminan. Apabila pihak bank terlalu besar memberikan pembiayaan dengan jaminan yang kecil, pihak bank akan dikenakan sanksi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan apabila jaminannya lebih besar dari jumlah pembiayaan maka itu akan lebih bagus.⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Bapak Sugianto sebagai Direktur Utama BPRS Aman Syariah Sekampung pada tanggal 28 Oktober 2019.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Miftahul Fajar bagian Marketing BPRS Aman Syariah Sekampung pada tanggal 4 November 2019.

C. Dampak Melemahnya Rupiah terhadap Pembiayaan UKM Di BPRS Aman Syariah Sekampung

Dampak melemahnya rupiah secara umum di pasaran adalah kenaikan harga-harga atau *inflasi*. Pelemahan rupiah itu terjadi karena mata uang dolar AS naik. Ketika mata uang dolar AS naik, maka menjadikan mata uang rupiah melemah. Ketika dolar AS naik, maka secara tidak langsung akan berdampak pada kebutuhan barang komoditi yang semakin habis. Ketika persediaan barang yang ada dalam negeri berkurang maka akan mempengaruhi nilai harga.

Apabila kita membeli suatu barang yang langka, maka melemahnya rupiah berpengaruh terhadap harga yang akan naik. Namun apabila di perbankan, terdapat banyak dampak yang akan terjadi. Misalnya karena harga barang komoditi yang meningkat, sedangkan pendapatan nasabah itu tetap. Maka yang terjadi adalah pendapatan tetap dan harga barang naik nasabah pun tidak memiliki kecukupan untuk memenuhi kebutuhannya serta kewajibannya. Salah satu kewajibannya adalah angsuran pembiayaan di lembaga keuangan. Maka angsuran pembiayaan mereka pun pasti akan menunggak atau bermasalah.⁵⁵

Beberapa pelaku usaha pun merasakan dampak akibat melemahnya rupiah, namun ada juga pelaku usaha yang tidak terlalu berpengaruh kepada usahanya atau tetap saja. Untuk usaha yang mungkin sudah maju dan sampai ekspor ke luar negeri bisa saja berpengaruh. Usaha yang bahan bakunya dari

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Sugianto sebagai Direktur Utama BPRS Aman Syariah Sekampung pada tanggal 28 Oktober 2019.

luar negeri pun juga berpengaruh. Namun untuk mereka yg usahanya belum sampai impor maka hal tersebut tidak begitu mengkhawatirkan. Karena usaha yang dijalankan masih normal seperti biasanya.⁵⁶ Kalau di desa-desa biasanya lingkupnya tidak begitu luas, sehingga masih aman-aman saja. Namun apabila harga-harga naik pasti berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Untuk membeli bahan produksi pasti akan dikurangi karena keterbatasan modal. Untuk konsumen juga tidak menentu, kadang ramai terkadang juga sepi. Sehingga, dalam kondisi rupiah melemah atau naik itu keadaannya pun sama saja. Apalagi dalam hal membayar angsuran di bank juga tetap saja susah apabila pelanggan sepi.⁵⁷

Secara garis besar, semua lembaga keuangan terutama bank akan merasakan dampaknya. Walaupun melemahnya rupiah hanya sedikit saja , akan tetapi tetap berdampak cukup besar terhadap dunia perbankan. Saat dollar AS naik maka banyak nasabah yang pembiayaannya bermasalah seperti kredit macet atau lainnya. Pada PT. BPRS Aman Syariah pun merasakan dampak dari pelemahan rupiah tersebut, terdapat beberapa nasabah yang bermasalah pada pembiayaannya sehingga hal tersebut menyulitkan bank. Peningkatannya pun dapat disajikan secara signifikan. Alasan nasabah yang pembiayaannya bermasalah biasanya karena mereka tidak memiliki uang dan harga barang-barang naik. Karena gaji mereka yang tetap perbulan, biasanya cukup untuk membayar angsuran dan harga barang masih terjangkau. Namun ketika harga barang naik maka secara otomatis pendapatan mereka menjadi

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu S selaku nasabah BPRS Aman Syariah Sekampung pada tanggal 7 November 2019.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu M selaku nasabah BPRS Aman Syariah Sekampung pada tanggal 7 November 2019.

tidak cukup untuk membayar angsuran. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhannya saja susah, dan membuat angsuran menjadi terhambat.

D. Manajemen Kredit BPRS Aman Syariah Sekampung terhadap Dampak Melemahnya Rupiah dan Kredit Bermasalah

Dalam manajemen kredit atau pembiayaan di BPRS Aman Syariah Sekampung akibat melemahnya rupiah yang berpengaruh terhadap pembiayaan usaha kecil menengah, yang dilakukan untuk meminimalisir resiko yang pertama adalah melakukan monitoring tetap, kemudian melakukan pengawasan secara intensif maupun khusus. Kedua, untuk calon nasabah yang akan melakukan pembiayaan maka pihak bank harus meningkatkan analisa pembiayaan terhadap calon nasabah. Peningkatannya itu harus kuat, seperti informasi tentang calon nasabah harus benar dan akurat.⁵⁸

Jika terdapat nasabah yang pembiayaannya bermasalah, maka yang dapat dilakukan yang pertama adalah tagihan. Tagihan itu dapat dilakukan dengan cara nasabah yang bersangkutan diingatkan melalui telepon atau kunjungan langsung. Kemudian pihak bank memproses dengan mengikuti prosedur yang ada. Apabila masih tidak terselesaikan maka pihak bank mengirimkan surat peringatan ke 1 sampai ke 3. Jika masih belum selesai, maka pihak bank mendaftarkan jaminan nasabah ke badan lelang. Karena jika sudah dibawa ke badan lelang, itu tandanya masalah terselesaikan dengan

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Sugianto sebagai Direktur Utama BPRS Aman Syariah Sekampung pada tanggal 28 Oktober 2019.

menjual barang jaminan nasabah. Hal tersebut telah sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan pihak bank.

Dimana apabila nasabah telah melakukan wanprestasi/nasabah tidak bisa membayar hutangnya, oleh karena itu dalam kunjungannya bank harus menganalisa dahulu calon nasabah sebelum memberikan pembiayaan. Dalam kunjungan tersebut, akan ditemui bahwa tidak semua nasabah bisa membayar hutangnya atau terdapat suatu permasalahan dalam pembiayaannya. Jika nasabah masih kooperatif dalam hal ditemui oleh pihak bank masih diterima dengan baik, lalu komunikasi juga baik mungkin bisa dicarikan solusi lain dan tidak harus ke badan lelang. Namun apabila nasabah tidak kooperatif, ya kembali ke peraturan awal.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Miftahul Fajar bagian Marketing BPRS Aman Syariah Sekampung pada tanggal 4 November 2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada PT. BPRS Aman Syariah Sekampung menyimpulkan bahwa dampak dari melemahnya rupiah berpengaruh terhadap pembiayaan usaha kecil menengah. Akibat dari pelemahan rupiah tersebut adalah kenaikan harga-harga/*inflasi* yang nantinya akan membuat nasabah kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya serta menunggaknya cicilan di bank. Dan dari menunggaknya cicilan tersebut, akan berakibat pada kerugian di bank apabila banyak nasabah yang pembiayaannya bermasalah atau bahkan macet.

Pembiayaan yang telah diberikan PT. BPRS Aman Syariah Sekampung dari awal dibangunnya sampai saat ini kurang lebih sekitar 5 tahun rata-rata grafiknya hampir sama. Namun, pada tahun 2018 mengalami kenaikan jumlah nasabah yang pembiayaannya bermasalah yaitu berjumlah 42 orang, dari sebelumnya tahun 2017 yang hanya berjumlah 24 orang. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa melemahnya rupiah berpengaruh terhadap pembiayaan di PT. BPRS Aman Syariah Sekampung.

B. Saran

1. Kepada PT. BPRS Aman Syariah Sekampung agar ditingkatkan lagi manajemen kreditnya sehingga lebih ketat dalam memilih calon nasabah supaya cicilannya lancar dan resiko kredit bermasalah lebih kecil.

2. Kepada nasabah agar lebih pintar lagi dalam mengatur keuangan dan usahanya agar tetap berjalan dan dapat memenuhi kewajiban membayar cicilan di bank serta kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Ali Suyanto Herli, *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2005
- Dewi Wuryandani, "Pelemahan Nilai Tukar Rupiah dan Fundamental Ekonomi Indonesia", dalam *Jurnal Info Singkat*, Vol. X, No. 06/II/Puslit/Maret/2018
- Fenty Dwi Nastiti, "*Efektivitas Pengawasan Pembiayaan Usaha Mikro Bermasalah (Studi Kasus BPRS Aman Syariah Sekampung)*", Metro: IAIN Metro, 2019
- Furi Apriyanti, Skripsi: "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anggota Melakukan Pembiayaan yang Lebih Dari Satu Lembaga Keuangan (Studi Kasus Di Koperasi Wanita Syariah Az-Zahra Balerejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur)*", Metro: Stain Jurai Siwo Metro, 2016
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Ismail, *Akuntansi Bank*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- , *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011

- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, cet-14, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Lisnawati, “Solusi Jangka Pendek Stabilisasi Nilai Tukar Rupiah”, dalam *Jurnal Info Singkat*, Vol.X, No. 11/Puslit/Juni/2018
- Lukman Adam, “Mengurai Penyebab dan Solusi Pelemahan Nilai Tukar Rupiah”, dalam *Jurnal Info Singkat*, Vol. VII, No. 15/I/P3D/Agustus/2015
- Minaryo, Skripsi: “ *Sistem Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor pada CV Graha Artha Masindo Metro dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Tahun 2002*” Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2003
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- , *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Pipin Syarifin, *Hukum Dagang di Indonesia*, Bandung: CV Pusaka Setia, 2012
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014

Wawancara dengan Bapak Sugianto sebagai Direktur Utama Bank Aman Syariah (BAS) Sekampung

Agus Pranowo, “Tinjauan Syariat Terhadap Jual Beli Kredit”, dalam muslim.or.id/20961-tinjauan-syariat-terhadap-jual-beli-kredit.html

Gita Rossiana, “Rupiah Melemah Lawan Dolar AS, Bank Untung Sekaligus Buntung”, dalam www.cnbcindonesia.com/market/20180903011-1731394/rupiah-melemah-lawan-dolar-as-bank-untung-sekaligus-buntung

Hafiyyan, “Ini Jurus Pemerintah Tekan Defisit Berjalan”, dalam <https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20190129/9/883678/ini-jurus-pemerintah-tekan-defisit-transaksi-berjalan>

Lidya Julita, “Proyeksi BI: 2019, Rupiah Bergerak di Rp 14.000-Rp 14.400/US\$”, dalam www.cnbcindonesia.com/market/2019061182806-17-77678/proyeksi-bi-2019-rupiah-bergerak-di-rp-14000-rp14400-us-

Theresia Clara, “Jenis Pinjaman dan Cara Pengajuan yang Harus Diketahui Pengusaha UKM”, dalam <https://kreditgogo.com/artikel/Ekonomi-dan-Perbankan/Jenis-Pinjaman-dan-Cara-Pengajuan-yang-Harus-Diketahui-Pengusaha-UKM.html>

Vadhia Lidiana, “BI Pamer Rupiah Menguat 2,3% Sejak Awal Tahun 2019”, dalam m.detik.com/finance/bursa-dan-valas/d-4725145/bi-pamer-rupiah-menguat-23-sejak-awal-tahun-2019

RIWAYAT HIDUP



Friti Findawati dilahirkan di Desa Purwosari, Metro Utara, Kota Metro Provinsi Lampung pada tanggal 12 Februari 1996, anak pertama, tiga saudara dari pasangan Bapak Pinuju dan Ibu Tri Widyawati (almh).

Pendidikan peneliti berawal tempuh TK Aisyiyah Bustanul Atfal (ABA) Banjarrejo yang selesai pada tahun 2002 dan melanjutkan pendidikan di SDN 6 Metro Timur selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP N 4 Metro Timur dan selesai tahun 2011. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMAN 4 Metro Timur dan selesai tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.